

**STRATEGI MENINGKATKAN KETAHANAN
PANGAN DAGING MELALUI
*INDONESIA-AUSTRALIA RED MEAT AND CATTLE
PARTNERSHIP (2014-2024)***

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

**Krisna Yoga Prasetya
07041282126098**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

“ STRATEGI MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DAGING MELALUI INDONESIA-AUSTRALIA RED MEAT AND CATTLE PARTNERSHIP (2014-2024)”

SKRIPSI

Disusun oleh:

KRISNA YOGA PRASETYA

07041282126098

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal **11** Juli 2025

Pembimbing Utama

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A
NIP. 197705122003121003

Tanda Tangan



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**“STRATEGI MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN
DAGING MELALUI
INDONESIA-AUSTRALIA RED MEAT AND CATTLE
PARTNERSHIP (2014-2024)”**

SKRIPSI

KRISNA YOGA PRASETYA
07041282126098

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 9 Juli 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A
Pembimbing Utama



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
Ketua Penguji



Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A
Anggota Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004


Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisna Yoga Prasetya

NIM :07041282126088

Jurusan :Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "*Strategi Meningkatkan Ketahanan Pangan Daging Melalui Indonesia-Australia Red Meat And Cattle Partnership (2014-2024)*" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terkait keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Indralaya, Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Krisna Yoga Prasetya

NIM. 07041282126098

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Mama dan Papa yang selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam bentuk dukungan secara emosional maupun materi.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bimbingan, saran, dan ilmu yang Ibu dan Bapak berikan kepada penulis.
3. Dosen penguji skripsi saya, Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si dan Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA., kripsi ini menjadi jauh lebih baik atas bimbingan, saran, dan ilmu yang Bapak berikan kepada penulis.
4. Teman-teman seperjuangan di kampus.
5. Universitas Sriwijaya dan Almamater.
6. Diri saya sendiri, yang selalu berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.

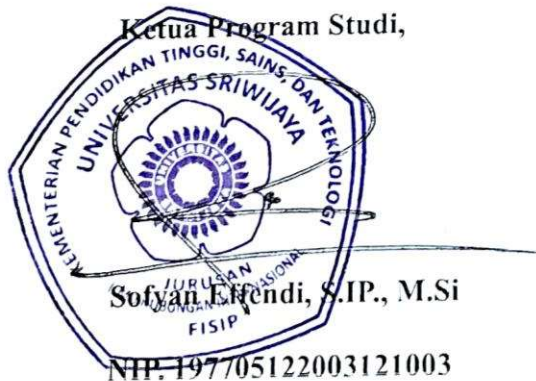
ABSTRAK

Kerjasama internasional memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan pangan, terutama di negara-negara dengan kebutuhan pangan yang tinggi seperti Indonesia. Program Indonesia-Australia Red Meat and Cattle Partnership (2014-2024) merupakan inisiatif strategis yang bertujuan meningkatkan ketahanan pangan daging melalui kolaborasi bilateral. Penelitian ini menganalisis program tersebut dengan pendekatan interdependensi ekonomi menggunakan metode kualitatif deskriptif, meliputi studi literatur dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga dimensi utama, yaitu multiple channels of contact yang menciptakan saluran komunikasi beragam antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk pertukaran informasi dan teknologi yang efektif. Selain itu, lack of hierarchy among issues menyebabkan fragmentasi perhatian dan sumber daya sehingga integrasi program dan kebijakan menjadi sulit. Dimensi negligible role of force menunjukkan bahwa penyelesaian masalah lebih banyak dilakukan melalui negosiasi dan kerja sama non-koersif, mengurangi risiko konflik. Dengan berakhirnya kemitraan, angka ketergantungan Indonesia pada impor daging sapi masih tinggi karena produksi domestik belum optimal. Meskipun belum secara signifikan meningkatkan ketahanan pangan di sektor daging, program ini berhasil menunjukkan pentingnya kerjasama antara pemerintah, peternak, dan sektor swasta serta komitmen bersama untuk mengatasi tantangan demi mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Indonesia-Australia, Red Meat and Cattle Partnership, Kerjasama Bilateral, Daging Sapi

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



NIP. 197705122003121003

Pembimbing I,

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, overlapping letters.

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA

NIP. 1991040920180320

ABSTRACT

International cooperation plays a crucial role in strengthening food security, especially in countries with high food demand such as Indonesia. The Indonesia-Australia Red Meat and Cattle Partnership (2014-2024) is a strategic initiative aimed at improving meat food security through bilateral collaboration. This study analyzes the program using an economic interdependence approach with a descriptive qualitative method, including literature review and document analysis. The results reveal three main dimensions: multiple channels of contact, which create diverse communication pathways among the government, private sector, and civil society for effective information and technology exchange; lack of hierarchy among issues, leading to fragmented attention and resources, making program and policy integration difficult; and the negligible role of force, indicating that problem-solving is mostly conducted through negotiation and non-coercive cooperation, reducing the risk of conflict. Despite the partnership's conclusion, Indonesia's dependence on beef imports remains high due to suboptimal domestic production. Although the program has not significantly enhanced food security in the meat sector, it successfully highlights the importance of cooperation among the government, farmers, and private sector, as well as a shared commitment to overcoming challenges to achieve sustainable food security in Indonesia.

Key word: Food Security, Indonesia-Australia, Red Meat and Cattle Partnership, Bilateral Cooperation, Beef

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Pembimbing I,

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA

NIP. 199104092018032001

KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Saya persembahkan kepada Allah SWT , atas berkah serta Petunjuk Nya lah saya diberi hikmat pengetahuan serta kebijaksanaan dalam menyusun data aktual dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
2. Keluarga tentunya terspesial untuk kedua orang tua saya. Papa yang saya sayangi, Bapak Drs. Amrizal M, Apt, M.Kes, Mars, Ph.D , panutan saya untuk selalu bekerja keras dan pantang menyerah. Mama yang saya sayangi, Ibu Kurnia Budi Utami, wanita dengan hati paling tulus. Terima Kasih Mama dan Papa selalu konsisten mendukung Acong secara moral dan materi hingga sekarang. Serta Abang yang selalu saya banggakan, dan Uni yang saya sayangi, Syahpramana Eka Putra dan Jihaan Amelia Tiara Putri pemberi semangat terbesar saya dalam menggapai gelar sarjana.
3. Pembimbing I saya yakni Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA yang tak henti-hentinya memberi saran dan kritik yang sangat membangun serta mampu menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
6. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Semua dosen, staf pekarya, staff tata usaha, serta Mbak Sisca selaku staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang senantiasa membantu pemberkasan, mendukung, mengapresiasi dan memberikan ilmunya kepada saya;
10. Manusia berkesan selama perjalanan menyusun Skripsi kakak batagor FISIP, Mr Pripit Gym, Chef Pecel Gourmet, Staff Rikuh Coffe, Mr Pukis Layo
11. Teman-teman kuliah saya Ruplek, Hasan, Acel, Farhan dan Gaot, Yang sudah mendukung, menemani dan menghibur, Serta membantu saya king.

12. Sahabat Terbaik saya Rajak, Ghea, Rafly, Dika, Venita, Sina, Iky, Agus, Agung, Ipad dan PS4, yang menemani saya selama hidup dan proses skripsi menjadi pendukung dan penyemangat.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan semoga menjadi bagian yang memiliki nilai guna yang tinggi untuk program studi Ilmu Hubungan Internasional. Skripsi ini belum bisa dikatakan sempurna, untuk itu saya mengharapkan pesan, kritik, dan saran dari semua pihak, baik yang terlibat dalam penulisan maupun yang hanya sekedar mempelajari skripsi ini.

Palembang, 20 Juni 2025



Krisna Yoga Prasetya

07041282126098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.4.1. Manfaat Teoritis	11
1.4.2. Manfaat Praktis	12
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian terdahulu	12
2.2 Kerangka Konseptual	18
2.2.1 Teori Liberalisme Institusional	18
2.2.2 Konsep Interdependensi Ekonomi	19
2.3 Alur Pemikiran	21
2.4 Argumentasi Penelitian	21
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Definisi Konsep	24
3.2.1 Ketahanan Pangan	24
3.2.2 Kerjasama Ekonomi	25
3.2.3 Politik Luar Negeri	26
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Unit Analisis	28
3.5 Jenis dan Sumber Data	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28

3.7 Teknik Keabsahan Data.....	29
3.8 Teknik Analisis Data	29
BAB IV	30
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	30
4.1 Kondisi Daging di Indonesia	30
4.1.1 Tantangan Peternakan Sapi dalam Negeri	31
4.1.2 Kondisi Industri Pengolahan Daging Sapi Indonesia	33
4.1.3 Konsumsi Daging Sapi di Masyarakat.....	34
4.2 Ketahanan Pangan Sektor Daging Sapi	36
4.2.1 Kebijakan mengenai Ketahanan Pangan Sektor Daging Merah.....	37
4.2.2 Strategi Pemerintah Mewujudkan Swasembada Daging Nasional.....	39
4.3 Kerjasama Australia Indonesia Dalam Sektor Pangan	42
BAB V	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Multiple Channels of Contact.....	47
5.1.1 Hubungan formal dan informal pemerintah antar negara.....	48
5.1.2 Komunikasi transnasional yang mengaburkan batas domestik dan luar negeri	52
5.2 Lack of hierarchy among issues	55
5.2.1 Isu Energi, Lingkungan, Populasi, Ruang Angkasa, Dan Sumber Daya Setara Dengan Isu Militer.....	56
5.2.2 Terbentuk Koalisi berdasarkan Isu Tertentu tanpa Melibatkan Aliansi Militer.....	61
5.3 Negligible role of force.....	65
5.3.1 Penurunan Relevansi Kekuatan Militer Dalam Mencapai Tujuan Politik.....	66
5.3.2 Militer Tidak Digunakan Sebagai Alat Resolusi Dalam Menangani Isu Antarnegara Di Kawasan	70
BAB VI	74
PENUTUP.....	74
6.1 Kesimpulan	74
6.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsumsi Daging Sapi Indonesia dan Global.....	1
Gambar 1.2 Tingkat Konsumsi Daging Sapi di Negara Asia Tenggara	2
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	21

DAFTAR SINGKATAN

ALEC: Australian Livestock Exporters Council

BBIB: Balai Besar Inseminasi Buatan

BZ: Bonded Zone

DAFF: Department of Agriculture, Fisheries and Forestry (Australia)

DFAT: Department of Foreign Affairs and Trade (Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia)

IA-CEPA: Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement

IACCB: Indonesia Australia Commercial Cattle Breeding Program

IACCBP: Indonesia Australia Commercial Cattle Breeding Program

IA-RMCP: Indonesia Australia Red Meat and Cattle Partnership

IB: Inseminasi Buatan

ISPI: Ikatan Sarjana Peternakan Indonesia

MLA: Meat & Livestock Australia

NTB: Nusa Tenggara Barat

NTCA: Northern Territory Cattlemen's Association

NTLEA: Northern Territory Livestock Exporters Association

ODA: Official Development Assistance

PKH: Program Kesehatan Hewan

PKH Indonesia: Program Kesehatan Hewan Indonesia

RMCP: Red Meat and Cattle Partnership

RPH: Rumah Pemotongan Hewan

SEZ: Special Economic Zone

SISKA: Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit

WTO: World Trade Organization (Organisasi Perdagangan Dunia)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging sapi merupakan salah satu komoditas peternakan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan protein hewani karena kandungan proteinnya yang tinggi. Daging sapi memiliki jumlah zat besi, seng dan vitamin B12 dibandingkan daging ayam dan ikan (Puspapertiwi, 2023). Mengonsumsi protein hewani seperti daging sapi dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbaiki kemampuan kognitif, yang akhirnya dapat meningkatkan kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, daging sapi juga dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk berbagai makanan olahan, baik di rumah tangga maupun dalam bisnis kuliner.

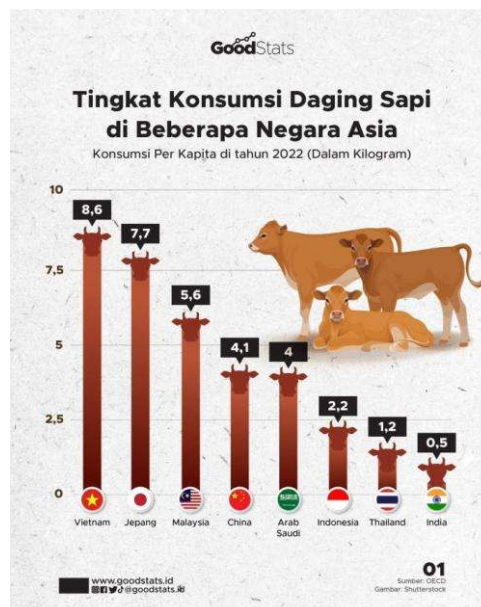
Konsumsi daging sapi di Indonesia masih jauh dari angka yang ideal. Data yang diperoleh dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukkan bahwa konsumsi daging di Indonesia masih jauh di bawah rata-rata dunia, yaitu hanya 2,3 kilogram per kapita. Angka ini sangat rendah dibandingkan dengan rata-rata konsumsi daging global. World Cancer Research Fund merekomendasikan agar konsumsi daging bisa mencapai 350-500 gram per minggu.

Konsumsi Daging Sapi Per Tahun Per Kapita



Gambar 1.1 Konsumsi Daging Sapi Indonesia dan Global
Sumber : Datanesia

Berdasarkan informasi dari Food and Agriculture Organization (FAO), pada tahun 2017, konsumsi protein hewani di Indonesia hanya mencapai 8% dari total konsumsi protein. Dibandingkan dengan negara tetangga seperti Thailand, Malaysia dan Filipina, angka ini cukup rendah. Menurut Oesman Sapta, Wakil Ketua MPR, rata- rata konsumsi daging Indonesia terendah di ASEAN. Rendahnya tingkat konsumsi daging di Indonesia disebabkan dua faktor, yakni harga dan pasokan. Hukum ekonomi berlaku ketika demand dan supply mengalami ketidakseimbangan (INDONESIA.GO.ID, 2023).



Gambar 1.2 Tingkat Konsumsi Daging Sapi di Negara Asia Tenggara
Sumber : Goodstats

Ketidakseimbangan antara supply and demand mengakibatkan harga daging sapi di Indonesia mahal. Tingginya harga daging sapi di Indonesia disebabkan kurangnya pasokan sapi untuk kebutuhan dalam negeri akibat jumlah peternak sapi di Indonesia terus menurun. Hal ini karena tingkat kesejahteraan peternak rendah sehingga minat untuk menjadi peternak pun rendah. Selain itu, Distribusi sapi dari pusat produksi ke konsumen juga belum berjalan dengan baik. Meskipun pengangkutan sapi antar pulau dimungkinkan,

distribusi tetap terhambat oleh biaya operasional dan transportasi yang tinggi (Ilham & YUSDJA, 2004).

Indonesia menghadapi ketimpangan ketersediaan daging dan ternak hidup karena peningkatan konsumsi nasional pasca pandemi. Ini terjadi meskipun negara tersebut memiliki daya konsumsi daging yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. Produksi daging sapi Indonesia hanya 437.783 ton per tahun, meskipun konsumsi daging sapi dalam negeri pada 2021 sekitar 717.750 ton per tahun, tumbuh 2,8 persen. Setiap orang mengonsumsi daging sebanyak 2,62 kilogram pada tahun 2022, dan meningkat menjadi 2,68 kilogram pada tahun 2023. Kekurangan total daging sapi dan kerbau diperkirakan sekitar 248.000 ton pada tahun 2022, meningkat menjadi 276.000 ton pada tahun 2023 setelah wabah Covid-19 pada tahun 2022 (*Outlook Komoditas Peternakan Daging Sapi, 2022*). Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang. Data menunjukkan konsumsi daging masyarakat Indonesia meningkat secara bertahap setiap tahun, yang sejalan dengan peningkatan kebutuhan daging di negara tersebut.

Konsumsi daging sapi yang kian meningkat setiap tahun mendorong pemerintah untuk melakukan impor. Jika pada awalnya impor daging sapi hanya ditujukan untuk pasar tertentu, sekarang telah memasuki pasar tradisional dan supermarket. Kegiatan impor sapi dilakukan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan peningkatan harga masih terjangkau bagi konsumen. Harga daging sapi impor seringkali lebih rendah daripada harga daging sapi lokal, impor sapi dapat mengganggu bisnis sapi potong lokal. Konsumen dalam negeri mendapat manfaat dari kondisi ini, tetapi peternak mengalami kerugian (BPS, 2012).

Produksi daging sapi dalam negeri seharusnya mengimbangi peningkatan konsumsi daging sapi di negara ini. Produksi daging sapi di Indonesia telah meningkat, tetapi impor

juga meningkat, menunjukkan bahwa Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan daging sapi sendiri karena bergantung pada impor. Jika ketergantungan impor ini terus berlanjut, ini dapat mengancam ketahanan pangan karena sebagian besar ketersediaan daging sapi di Indonesia sangat bergantung pada kemampuan impor. Menurut Rasahan (1999), ketahanan pangan nasional akan terganggu dan stabilitas sosial, ekonomi, dan politik akan terganggu jika negara bergantung pada sumber daya pangan internasional dalam jumlah besar. Kesejahteraan rakyat langsung dipengaruhi oleh ketahanan pangan dan kedaulatan pangan.

Konsep ketahanan pangan menyasar pada nasional dan individu. Konsep ketahanan pangan di tingkat individu mengacu pada keadaan yang dapat menjamin setiap orang dimanapun dan kapanpun untuk mendapatkan makanan untuk mempertahankan kesehatan. Sementara itu, konsep ketahanan pangan di tingkat nasional berarti adanya jaminan bahwa setiap orang di seluruh negara akan mendapatkan cukup makanan dan gizi secara bertahap. Kemandirian pangan menjadi sangat penting untuk negara dengan populasi yang besar (Jusriadi, 2013). Untuk menjamin ketahanan pangan di seluruh negeri, ketersediaan makanan, keterjangkauan makanan, dan pemanfaatannya sangat penting. Ketahanan pangan dapat berada dalam bahaya jika ada ketidakseimbangan antara syarat-syarat tersebut. Ketahanan pangan tidak hanya berarti meningkatkan jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh suatu negara. Ketahanan pangan setiap orang menyangkut ketersediaan sumber gizi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Kondisi krisis pangan dapat muncul jika pemerintah tidak dapat menciptakan ketahanan pangan bagi masyarakatnya. Krisis pangan memiliki dampak yang sangat besar pada kondisi suatu negara. Kebutuhan pangan yang tidak mencukupi mengganggu aktivitas sehari-hari, mempengaruhi kinerja dan kemampuan bertahan hidup di masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014, Negara mengawasi kebutuhan pangan dan gizi. Pola dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi juga harus diperhatikan, karena hal ini sangat penting untuk pertumbuhan generasi muda negara. Untuk menjamin pasokan dan persiapan makanan untuk masyarakat, negara harus melestarikan dan memperluas keanekaragaman pangan. Salah satu nutrisi yang sangat dibutuhkan tubuh manusia, protein, diberikan oleh tumbuhan dan hewan.

Ketahanan pangan juga mencakup lauk pauk dan makanan hewani seperti daging. Pangan nabati seperti beras, jagung, kentang, dan umbi-umbian lainnya juga termasuk dalam kategori ini. Dengan mempertimbangkan ketahanan pangannya, daging sapi saat ini adalah salah satu sumber nutrisi hewani yang penting bagi masyarakat. Konsumsi daging sapi masyarakat Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah daging sapi yang beredar di pasaran harus diimbangi dengan pertumbuhan penduduk Indonesia, karena berdampak pada peningkatan konsumsi daging sapi. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan daging sapi nasionalnya, Indonesia masih bergantung pada impor daging sapi dari negara lain.

Ketahanan pangan sering dikaitkan dengan keamanan pangan. Perbedaan antara ketahanan pangan dan keamanan pangan terletak pada fokus dan cakupan keduanya. Ketahanan pangan adalah kondisi di mana setiap individu atau rumah tangga memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi yang memadai terhadap pangan yang cukup, aman, bergizi, dan sesuai dengan preferensi serta kebutuhan mereka secara berkelanjutan. Ketahanan pangan mencakup ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan kestabilan ketiga aspek tersebut dalam jangka panjang (Kemenkeu, 2020). Sementara itu, keamanan pangan lebih spesifik mengacu pada kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda asing yang

dapat membahayakan kesehatan manusia serta memastikan pangan tersebut aman untuk dikonsumsi sesuai dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat (Perum BULOG, 2024; Kemhan, 2012). Dengan kata lain, ketahanan pangan menitikberatkan pada ketersediaan dan akses pangan yang cukup dan bergizi, sedangkan keamanan pangan menitikberatkan pada mutu dan keselamatan pangan agar tidak membahayakan konsumen.

Ketahanan pangan adalah kondisi di mana setiap individu atau rumah tangga memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi yang memadai terhadap pangan yang cukup, aman, bergizi, dan sesuai dengan preferensi serta kebutuhan mereka secara berkelanjutan. Ketahanan pangan mencakup ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan kestabilan ketiga aspek tersebut dalam jangka panjang (Wikipedia, 2013; Kemenkeu, 2020). Sementara itu, keamanan pangan lebih spesifik mengacu pada kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda asing yang dapat membahayakan kesehatan manusia serta memastikan pangan tersebut aman untuk dikonsumsi sesuai dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat (Perum BULOG, 2024; Kemhan, 2012). Dengan kata lain, ketahanan pangan menitikberatkan pada ketersediaan dan akses pangan yang cukup dan bergizi, sedangkan keamanan pangan menitikberatkan pada mutu dan keselamatan pangan agar tidak membahayakan konsumen.

Indonesia telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pasokan daging dan peternakan. Mulai dari memperkuat strategi pengembangan sapi potong nasional dengan mencanangkan program swasembada daging sapi lokal, hingga berkolaborasi dengan negara lain. Kolaborasi dan kerja sama dengan Australia lewat Partnership Indonesia-Australia on Food Security in the Red Meat and Cattle Sector adalah salah satu kerjasama yang dilakukan Indonesia. Kerjasama di sektor daging merah dan sapi sangat penting untuk meningkatkan ketahanan pangan di kedua negara.

Indonesia-Australia Red Meat and Cattle Partnership (RMCP) memberikan manfaat signifikan bagi Australia melalui kelangsungan dan pengembangan perdagangan daging antara kedua negara. Menurut Asosiasi Pengusaha dan Pengolahan Daging Indonesia (APPDI), mayoritas impor daging sapi ke Indonesia, baik dalam bentuk daging beku maupun sapi olahan seperti KIMBO, berasal dari Australia. Namun, pasar impor daging Indonesia kini semakin kompetitif karena dibukanya akses impor dari negara-negara bebas penyakit mulut dan kuku secara zonal, seperti Brasil untuk daging sapi dan India untuk daging kerbau, yang menawarkan harga lebih rendah dibanding Australia. Dalam konteks ini, RMCP berperan penting bagi Australia untuk memperluas pangsa pasar, memperkuat hubungan bilateral, dan menjaga stabilitas perdagangan daging antar kedua negara (RMCP, 2024).

Salah satu perusahaan Australia yang berkontribusi dalam kerjasama ini adalah Northern Territory Cattle Exporters Association, yang secara aktif mengeksport sapi hidup ke Indonesia. Indonesia merupakan salah satu pasar terbesar bagi sapi hidup yang diekspor dari Northern Territory (NT). Pada kuartal pertama 2025, ekspor sapi dari NT ke Indonesia mencapai puluhan ribu ekor dengan tren peningkatan sebesar 11% di atas rata-rata lima tahun terakhir. Total ekspor sapi hidup Australia ke Indonesia pada periode tersebut mencapai hampir 90.000 ekor, sebagian besar berasal dari NT dan Queensland. Partisipasi Northern Territory dalam RMCP juga mencakup program magang mahasiswa yang bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor peternakan melalui pelatihan dan transfer teknologi (RMCP, 2024).

Bentuk partisipasi Northern Territory dalam RMCP tidak hanya terbatas pada ekspor sapi hidup, tetapi juga melibatkan program pelatihan dan magang bagi mahasiswa dan pelaku industri peternakan Indonesia. Program magang ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa Indonesia untuk belajar langsung di Australia, khususnya di Northern

Territory, tentang praktik peternakan modern, manajemen kesehatan ternak, dan teknologi pengolahan daging. Hal ini mendukung tujuan RMCP dalam meningkatkan kapasitas industri sapi potong Indonesia secara berkelanjutan dan memperkuat hubungan bilateral melalui pengembangan sumber daya manusia (RMCP, 2025).

Secara keseluruhan, RMCP sangat menguntungkan bagi Australia karena memperluas pasar ekspor daging dan sapi hidup, memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia, serta menciptakan perdagangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Melalui kemitraan ini, Australia tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi melalui peningkatan ekspor, tetapi juga memperkuat posisi strategisnya sebagai mitra utama dalam ketahanan pangan regional. Motif Australia dalam kerjasama ini jelas untuk menjaga dan memperluas pengaruh ekonomi serta memperkuat rantai pasok daging merah di kawasan Asia Tenggara.

Bagi Indonesia, Indonesia-Australia Red Meat and Cattle Partnership (RMCP) memberikan manfaat signifikan bagi Indonesia dengan meningkatkan kapasitas produksi sapi potong melalui pelatihan teknis, penguatan rantai pasok, dan transfer teknologi, sehingga mendukung ketahanan pangan nasional dan pengembangan industri daging merah yang berkelanjutan. Kemitraan ini juga memperkuat hubungan perdagangan bilateral dengan Australia, membuka akses pasar dan investasi, serta membantu Indonesia mengelola pasokan daging sapi yang terus meningkat secara efisien dan berkualitas (Indonesia Australia Partnership for Food Security in the Red Meat and Cattle Sector, 2024).

Partnership Indonesia-Australia on Food Security in the Red Meat and Cattle Sector adalah kerja sama antara Indonesia dan Australia yang bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan di sektor daging merah dan sapi, serta untuk mendapatkan akses ke rantai pasokan global untuk produk terkait melalui lingkungan perdagangan dan investasi.

Partnership pertama dimulai pada tahun 2013–2018, dan dilanjutkan pada tahun 2019 dan akan berlangsung hingga tahun 2024. Tujuan dari kemitraan ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan Indonesia dengan meningkatkan keberlanjutan, produktivitas, dan daya saing industri sapi Indonesia dalam jangka panjang. Selain itu, kemitraan ini memperkuat hubungan bisnis, investasi, dan perdagangan bilateral antara Indonesia dan negara lain yang terkait dengan industri daging merah dan sapi.

Dalam tahap awal, proyek kolaborasi ini berkonsentrasi pada empat topik utama: pembiakan, pengolahan, transportasi dan logistik, dan pengembangan keterampilan. Perwakilan bisnis dan pemerintah dari Indonesia dan Australia menghadiri pertemuan pertama kemitraan ini di Jakarta pada 17 April 2014. Kedua belah pihak membicarakan dan mencapai konsensus tentang beberapa program awal yang akan didanai oleh paket bantuan. Program-program ini termasuk Program Pengembangan Keterampilan Asosiasi Peternak Sapi Northern Territory (Australia) dan Program Pengembangan Keterampilan yang diusulkan oleh Kementerian Pertanian Indonesia. Selain itu, kedua belah pihak berbicara kebijakan tentang peluang komersial dalam industri daging merah dan sapi di kedua negara, dan mereka mencapai konsensus untuk membuat laporan prioritas aksi untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Bila pada fase pertama kemitraan berorientasi pada pembangunan dasar untuk memperbaiki masalah mendasar peternakan sapi di Indonesia, di fase kedua ini kemitraan cenderung berfokus pada penguatan keberlanjutan, daya saing, dan diversifikasi melalui investasi, inovasi, dan integrasi rantai pasok global. Proyek-proyek pada fase kedua dikelompokkan ke dalam lima alur prioritas yaitu investasi, rantai pasok, pengembangan kapasitas, inovasi dan ekspor, serta komunikasi. kerja sama Indonesia - Australia Red Meat and Cattle Partnership Phase 2, melahirkan program dan proyek kolaborasi seperti Indonesia-Australia Commercial Cattle Breeding Program (IACBB) untuk menaikkan

populasi ternak, skill developing program dan Digital Technology Options for Indonesia's and Australia's Beef and Cattle Sector.

Hubungan ketahanan pangan dengan Indonesia-Australia Red Meat and Cattle Partnership (RMCP) terlihat dari upaya kemitraan ini dalam meningkatkan produksi dan kualitas daging sapi melalui transfer teknologi, pelatihan, dan penguatan rantai pasok yang berkelanjutan. RMCP bertujuan mendukung ketahanan pangan Indonesia dengan memastikan pasokan daging sapi yang cukup, aman, dan berkualitas, sekaligus memperkuat hubungan perdagangan bilateral yang stabil antara Indonesia dan Australia. Program-program RMCP seperti pelatihan peternak, pengembangan kapasitas pemeriksaan kebuntingan sapi, dan pengelolaan biosekuriti menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan produktivitas dan keamanan pangan di sektor daging merah (Indonesia Australia Partnership for Food Security in the Red Meat and Cattle Sector, 2024).

Dengan mempertimbangkan latar belakang, peneliti menganalisis *Indonesia Australia Red Meat and Cattle Partnership* karena program ini mencerminkan kerjasama strategis antara dua negara yang memiliki latar belakang ekonomi dan budaya yang berbeda. Tidak hanya perdagangan yang menjadi fokus kerja sama, tetapi juga inovasi dan kapasitas yang relevan dengan tantangan global saat ini. Selain itu, penelitian ini penting untuk memahami kerja sama bilateral antara Indonesia dan Australia di bidang ketahanan pangan, khususnya terkait daging merah dan ternak. Kerja sama Indonesia-Australia Red Meat and Cattle Partnership berlangsung dari tahun 2014 hingga 2024. Karena sektor ini dianggap masih rentan, kerja sama antara kedua negara sangat penting untuk mendorong kemajuan dan peningkatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka penulis menarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Strategi

Indonesia Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui *Indonesia-Australia Red Meat And Cattle Partnership* 2014-2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi Indonesia dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui *Indonesia-Australia Red Meat And Cattle Partnership* 2014-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Kemitraan Indonesia-Australia untuk Keamanan Pangan di Sektor Daging Merah dan Peternakan Sapi pada tahun 2014-2024.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi penulis sendiri sebagai pemenuhan syarat akademis guna memperoleh gelar sarjana dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Sunarko, B. S., & Soelistijono, P. A. (2023). Program ketahanan pangan di Indonesia: Studi terhadap Indonesia-Australia partnership on food security in the red meat and cattle sector. **Electronical Journal of Social and Political Sciences (E-SOSPOL)**, 10(1), 115-130
- Abbott, K. W., & Snidal, D. (2000). Hard and Soft Law in International Governance. *International Organization*, 54(3), 421-456.
<https://doi.org/10.1162/002081800551280>
- Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman. (2023). Tantangan dan Peluang Peternakan Sapi di Indonesia. *Agrinimal*, 11(2), 92-100.
- Alifa, A. T. (2025). Indonesia and Australia partnerships in the beef and cattle industry: Achieving Indonesia's food security by utilising complex interdependence theory [Tesis]. Universitas Gadjah Mada.
- Anggraeni, S. W., Sunarko, B. S., & Soelistijono, P. A. (2023). Program ketahanan pangan di Indonesia: Studi terhadap Indonesia-Australia partnership on food security in the red meat and cattle sector. *Electronical Journal of Social and Political Sciences (E-SOSPOL)*, 10(1), 115-130.
<https://pdfs.semanticscholar.org/07b1/a9f5ed701b2890a86c0fafa29bca924cd8e9.pdf>
- Bakri, H. (2024). Analisis kemitraan ekonomi komprehensif Indonesia-Australia/IA-CEPA. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 1864-1870.
- Baldwin, D. A. (1993). Neorealism and neoliberalism: The contemporary debate. New York: Columbia University Press.
- Badan Ketahanan Pangan. (2020). Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan 2020–2024.

https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2021/Renstra%20BKP%202020_2024-.pdf

Badan Pangan Nasional. (2025, May 6). Pemerintah Klaim Stok Beras, Jagung & Daging Sapi Aman hingga Akhir Tahun.

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7920816/pemerintah-klaim-stok-beras-jagung-dan-daging-sapi-aman-hingga-akhir-tahun>

Badan Pusat Data Pertanian. (2023). Outlook Daging 2023.

https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Outlook_Daging_2023_FINAL.pdf

Badan Pusat Statistik. (2025, April 28). Produksi Daging Sapi menurut Provinsi.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDgwIzI=/produksi-daging-sapi-menurut-provinsi.html>

Badan Pusat Statistik. (2025, February 28). Populasi Sapi Perah menurut Provinsi.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcwIzI=/populasi-sapi-perah-menurut-provinsi.html>

BBIB Singosari. (2024). 10 Tahun Bermitra, BBIB Singosari Menyambut Kedatangan Para Anggota Program Kemitraan RMCP Red Meat and Cattle Partnership.

<https://bbibsingosari.ditjenpkh.pertanian.go.id/page/10-tahun-bermitra-bbib-singosari-menyambut-kedatangan-para-anggota-program-kemitraan-rmcp-red-meat-and-cattle-partnership-1073>

BBIB Singosari. (2024). Tingkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Petugas Paramedik

BBIB Singosari Adakan Sertifikasi Kompetensi Paramedik di Lombok Timur.

<https://bbibsingosari.ditjenpkh.pertanian.go.id/page/tingkatkan-kompetensi-dan-profesionalisme-petugas-paramedik-bbib-singosari-adakan-sertifikasi-kompetensi-paramedik-di-lombok-timur-1054>

Bisnis.com. (2025, June 17). Target Masih Jauh, Indonesia Butuh 130.000 Sapi Impor.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20250617/12/1885620/target-masih-jauh-indonesia-butuh-130000-sapi-impor>

Bolar, R. A. (2017). Realism and Complex Interdependence.
<https://allenbolar.com/wp-content/uploads/2017/02/keohane-and-nye-power-and-interdependence-1977.pdf>

Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT). (2015). Indonesia-Cattle Breeding Program Investment Design.
<https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/indonesia-cattle-breeding-program-investment-design.pdf>

Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT). (2016). Indonesia-Cattle Breeding Program Investment Design.
<https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/indonesia-cattle-breeding-program-investment-design.pdf>

DetikFinance. (2025, February 10). Konsumsi Daging Premium di RI Masih Besar, Begini Prospeknya.
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7772024/konsumsi-daging-premium-di-ri-masih-besar-begini-prospeknya>

Dinamika Program Swasembada Daging Sapi: Reorientasi Konsepsi dan Implementasi. (2016). <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/akp/article/view/1013>

Dispkh Riau. (2022, Juli 15). Diskusi Implementasi Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (SISKA).
<https://dispkh.riau.go.id/post/81/diskusi-implementasi-sistem-integrasi-sapi-kelapa-sawit-siska>

- Ditjen PKH. (2025, June 14). Kawal Target Swasembada Daging Nasional, Ditjen PKH Kementan lakukan Public Hearing. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/1861-kawal-target-swasembada-daging-nasional-ditjen-pkh-kementan-lakukan-public-hearing>
- DPR RI. (2022). Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis: Percepatan Swasembada Daging. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIV-5-I-P3DI-Maret-2022-189.pdf
- DPR RI. (2024). Buku Public: Ketahanan Pangan Nasional. <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/buku/public-file/buku-public-8.pdf>
- FAO. (2021). The state of food security and nutrition in the world 2021. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- FAOSTAT Database. (n.d.). Food and Agriculture Organization of the United Nations. Retrieved October 4, 2024, from <https://www.fao.org/faostat/en/#country/101>
- Fakultas Kedokteran Hewan UWKS. (2024). Skill IB Oke, Sertifikat Resmi. Instagram post. <https://www.instagram.com/p/DIdfGaFpT1g/>
- Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. (2023, Juli 13). Mahasiswa Prodi Peternakan mengikuti Open Recruitment Program NTCA Indonesia-Australia Pastoral Program (NIAPP) Tahun 2023. <https://faperta.unmul.ac.id/web/faperta-unmul-ntca-niapp-selection-program-2023-wit-h-ispi-indonesia/>
- Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. (2025, Mei 19). Seleksi Final Program Magang di Australia. <https://fapet.ub.ac.id/seleksi-final-program-magang-di-australia/>
- HaiSawit. (2024, April 13). Tata Kelola Inovatif: Sinergi Antara Peternakan Sapi dan Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Selatan.

<https://haisawit.co.id/news/detail/tata-kelola-inovatif-sinergi-antara-peternakan-sapi-dan-perkebunan-kelapa-sawit-di-kalimantan-selatan>

Heatubun, A. B., & Matatula, M. J. (2023). Produksi Daging Sapi di Indonesia dan Skenario Peningkatan: Sebuah Analisis Dampak untuk Pengambilan Kebijakan. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, 11(2), 92-100. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrinimal/article/download/10809/6722/>

IA Red Meat Cattle Partnership. (2024). Pelatihan Pemeriksa Kebuntingan dan Paramedis Veteriner di BBIB Singosari. Instagram post. <https://www.instagram.com/p/C4-JrMiReUm/>

Industry.co.id. (2024). Ini Strategi Kemenperin Pacu Industri Pengolahan Daging. <https://www.industry.co.id/read/129634/ini-strategi-kemenperin-pacu-industri-pengolahan-daging>

Indonesia Australia Commercial Cattle Breeding Program (IACCBP). (2019). Mid Term Evaluation Key Findings and Recommendations. <https://www.iaccbp.org/files/OYVIU-20190305-iaccb-report-pages-low-edt.pdf>

Indonesia Australia Commercial Cattle Breeding Program (IACCBP). (2021). Completion Evaluation Report. <https://www.iaccbp.org/files/U5Wzh-iaccb-7th-progress-report-external.pdf>

Indonesia Australia Red Meat and Cattle Partnership (IAR-RMCP). (2024). Small Scale Commercial Cattle Farming Business Management Training Program Batch 3. Instagram post. <https://www.instagram.com/p/B9i24IIDjfr/>

InfoSAWIT. (2024, Januari 30). Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (SISKA), Mengubah Pola Pemuliaan Sapi di Indonesia serta Libatkan Petani Sawit. <https://www.infosawit.com/2024/01/30/sistem-integrasi-sapi-kelapa-sawit-siska-mengubah-pola-pemuliaan-sapi-di-indonesia-serta-libatkan-petani-sawit/>

Keohane, R. (1984). *After hegemony: Cooperation and discord in the world political economy*. Princeton: Princeton University Press.

Keohane, R. O., & Nye, J. S. (1977). *Power and interdependence: World politics in transition*. Little, Brown.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024, Maret 27). *Punya Banyak Keunggulan, Kementan Gencarkan Integrasi Sawit dan Sapi melalui SISKAN*.
<https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/1833-punya-banyak-keunggulan-kementan-gencarkan-integrasi-sawit-dan-sapi-melalui-siska>

Katalis Australia-Indonesia. (2025). *Katalis: Mendorong Perdagangan dan Investasi Inklusif*. (dikutip dalam Kompas.id, 2025).

Kompas. (2025, Juni 5). *Olahan Daging Sapi dan Kambing yang Menjadi Identitas Budaya*.
<https://www.kompas.id/artikel/olahan-daging-sapi-dan-kambing-yang-menjadi-identitas-budaya>

Kompas.id. (2025, May 25). *Queensland dan Indonesia: Mitra Menuju Masa Depan Pangan yang Tangguh*.
<https://www.kompas.id/artikel/queensland-dan-indonesia-mitra-menuju-masa-depan-pangan-yang-tangguh-2>

Kompasiana. (2025, May 26). *Strategi dan kebijakan dalam percepatan pencapaian Swasembada Daging Sapi*.
<https://www.kompasiana.com/khusnulhotimah5841/6833d883ed641529694e2f62/strategi-dan-kebijakan-dalam-percepatan-pencapaian-swasembada-daging-sapi>

Kontan. (2014, 22 Agustus). *Demi swasembada daging, pemerintah gaet Australia*.
<https://nasional.kontan.co.id/news/demi-swasembada-daging-pemerintah-gaet-australia>

a

- Kontan. (2025, June 1). Produksi Daging Sapi 2025 Diprediksikan Lebih Rendah Ketimbang Saat Pandemi.
<https://insight.kontan.co.id/news/produksi-daging-sapi-2025-diprediksikan-lebih-rendah-ketimbang-saat-pandemi>
- Liputan6.com. (2018, Juli 10). Belajarlah Ternak Sapi Sampai ke Negeri Kanguru.
<https://www.liputan6.com/regional/read/3584267/belajarlah-ternak-sapi-sampai-ke-negeri-kanguru>
- MAPID. (2023). Ternak Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19.
<https://mapid.co.id/blog/ternak-indonesia-sebelum-dan-selama-covid-19>
- Modelska, G. (1972). The world system: Five hundred years or five thousand? *World Politics*, 24(4), 469-490.
- Moravcsik, A. (1997). Taking preferences seriously: A liberal theory of international politics. *International Organization*, 51(4), 513-553.
- Nye, J. S. (2004). *Soft power: The means to success in world politics*. New York: PublicAffairs.
- Outlook komoditas peternakan daging sapi. (2022). Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian, Compiler.
- Okezone. (2025, March 10). Program Peningkatan Produksi Daging dan Susu Sapi dalam Dukung Proyek Strategis Nasional.
<https://news.okezone.com/amp/2025/03/10/65/3120941/program-peningkatan-produksi-daging-dan-susu-sapi-dalam-dukung-proyek-strategis-nasional-nbsp>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang pedoman gizi seimbang dengan rahmat Tuhan yang Maha E. (n.d.). Biro Hukum dan Organisasi - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved October 4, 2024, from

http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%2041%20ttg%20Pedoman%20Gizi%20Seimbang.pdf

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 19/Permentan/OT.140/2/2010 tentang Pedoman Umum Program Swasembada Daging Sapi 2014.
<https://dpmptsp.jabarprov.go.id/web/application/modules/arsip/files/6bddbd29008ffea2d9a578912654d6b.pdf>

Red Meat and Cattle Partnership. (2020). Annual Report July 2019 – June 2020.
<https://www.redmeatcattlepartnership.org/images/editor/files/ASG%20Annual%20Report%20July%202019%20-%20June%202020.pdf>

Red Meat and Cattle Partnership. (2020). Indonesia - Australia red meat & cattle trade: Outcomes from 2020 and the outlook for 2021 and beyond.
<https://www.redmeatcattlepartnership.org/reportshttps://unmul.ac.id/news/peserta-niap-pikuti-pelatihan-sebelum-ke-australia>

Rosiana, N., & Feryanto. (2014). Evaluasi Kebijakan Swasembada Sapi Potong di Indonesia. Prosiding PERHEPI 2014.
<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/81340/1/014%20Nia%20Rosiana.pdf>

Rosiana, N., & Feryanto. (2014). Sapi Potong di Indonesia: Evaluasi Kebijakan Swasembada dan Peningkatan Daya Saing Usaha Sapi Potong Indonesia. Prosiding PERHEPI 2014.
<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/81340/1/014%20Nia%20Rosiana.pdf>

Silva, C. (2017). Geopolitics of food: Global challenges and local solutions. New York: Palgrave Macmillan.

- Slantchev, B. L. (2005). Power and Interdependence.
<https://web.stanford.edu/class/polisci240a/Power%20and%20Interdependence.pdf>
- Sulaiman, A. A., dkk. (2020). Kebijakan Swasembada Daging Sapi: Analisis dan Rekomendasi.
<https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/d4b184ca-a48d-400a-8e2f-a0aa319602ed/content>
- Syamsi, A. N., Kusrianty, N., Sahiman, K. A., Pinandita, E. P., Ardilla, Y. N. N., & Utami, P. (2025). Rasionalitas Ketercapaian Swasembada Daging 2026 Berdasarkan Analisis Tren dan Peramalan Produksi Daging Sapi-Kerbau Berbasis Data Badan Pusat Statistik. *Journal of Livestock Science and Production*, 9(1), 1-12.
<https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/jalspro/article/download/9186/3550>
- Syawlia, R. M., & Adhiem, M. A. (2025). Strategi Swasembada Daging Nasional: Peningkatan Produksi dan Pengelolaan Impor. *Info Singkat DPR RI*, XVII(4), 1-8.
https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVII-4-II-P3DI-Februari-2025-2491.pdf
- Tenrisanna, V., & Kasim, S. N. (2020). Trends and forecasting of meat production and consumption in Indonesia: Livestock development strategies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1-7.
- Tetra Tech International Development. (2023). Indonesia-Australia Commercial Cattle Breeding Program.
<https://intdev.tetratechasiapacific.com/projects/indonesia-australia-commercial-cattle-breeding-program/>
- United Nations. (2019). The 2030 agenda for sustainable development. New York: United Nations.
- Universitas Mulawarman. (2023). Peserta NIAPP Ikuti Pelatihan Sebelum ke Australia.

University of Mataram. (2024, April 18). Small Scale Commercial Cattle Farming Business Management Training Program Batch 3: Increase Profit and Sustainable Farming.

<https://unram.ac.id/news/small-scale-commercial-cattle-farming-business-management-training-program-batch-3-increase-profit-and-sustainable-farming/>

Verity - UPH Journal of International Relations. (2023).

<https://ojs.uph.edu/index.php/JHIV/article/download/7406/pdf>

World Bank. (2020). Food security and nutrition: A global perspective. Washington, D.C.: World Bank Publications.